

POTRET PELAKSANAAN IBADAH HAJI 2020 DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA

Suf Kasman

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Email

sufkasman@gmail.com.

Abstract

The implementation of the Hajj 1441 H / 2020M has attracted the attention of the global mass media in various parts of the world, given that the rituals of pilgrims that were "very limited in number" were still held during the Covid-19 Pandemic. However, this time many journalists were unable to direct coverage to the holy city of Mecca-Medina because they had to follow the new normal rules. For this reason, journalists choose online coverage in their respective countries which is usually commonplace in the world of journalists. One of the media that routinely reported the Hajj procession 1441 H / 2020M during the Covid-19 Pandemic was Live Streaming Kompas TV. Live Streaming Kompas TV only carries out its task of reporting facts (the implementation of the haj during the Covid-19 pandemic). News of Hajj 1441 H / 2020M reported by Live Streaming Kompas TV serves as an explanation (explanation) in explaining the facts or reality of the 2020 Hajj. Portrait of the 2020 haj pilgrimage, framed Live Streaming Kompas TV, is only based on press releases or press statements made by official Saudi government sources. Live Streaming Kompas TV reported the atmosphere of the pilgrimage during the corona pandemic that the Saudi Arabian government held a limited haj pilgrimage with strict regulations during the corona pandemic. Implementing health protocols, pilgrims must wear masks and move in small groups.

Key Words : Hajj and Umrah Management, Religious Tourism, Covid-19

Abstrak

Penyelenggaraan Haji 1441 H / 2020M telah menarik perhatian media massa global di berbagai belahan dunia, mengingat ritual jemaah haji yang "sangat terbatas" tersebut masih digelar selama Pandemi Covid-19. Namun, saat ini banyak jurnalis yang tidak bisa melakukan liputan langsung ke kota suci Mekkah-Madinah karena harus mengikuti aturan baru yang normal. Untuk itulah, jurnalis memilih liputan *online* di negaranya masing-masing yang biasanya lumrah di dunia jurnalis. Salah satu media yang rutin memberitakan prosesi haji 1441 H / 2020M saat Pandemi Covid-19 adalah Kompas TV *Live Streaming*. Kompas TV *Live Streaming* hanya menjalankan tugasnya untuk melaporkan fakta (pelaksanaan haji saat pandemi Covid-19). Berita Haji 1441 H / 2020M yang dilansir oleh *Live Streaming* Kompas TV menjadi penjelasan dalam menjelaskan fakta atau realita Haji 2020. Potret ibadah haji tahun 2020 yang dibingkai Kompas TV *Live Streaming* hanya berdasarkan siaran pers atau pernyataan pers yang dibuat oleh sumber resmi pemerintah Saudi. *Live Streaming* Kompas TV memberitakan suasana haji saat pandemi corona, pemerintah Arab Saudi menggelar haji terbatas dengan regulasi ketat saat terjadi pandemi corona. Menerapkan protokol kesehatan, jamaah harus memakai masker dan bergerak dalam kelompok kecil.

Kata kunci: Manajemen Haji dan Umrah, Wisata Religi, Covid-19

Pendahuluan

Pelaksanaan haji 1441 H/ 2020 M menarik perhatian media massa global diberbagai belahan dunia, mengingat ritual jemaah haji yang ‘jumlah sangat terbatas’ tetap diadakan dalam masa Pandemi Covid-19. Namun kali ini banyak jurnalis tak bisa liputan langsung ke kota suci Mekah-Madinah karena harus mengikuti tata tertib *new normal*. Untuk itu wartawan memilih liputan di negerinya masing-masing secara daring yang biasanya sudah lumrah di dunia jurnalis. Salah satu media yang rutin mengabarkan prosesi haji 1441 H/ 2020 M dalam masa Pandemi Covid-19 adalah *Live Streaming* Kompas TV.

Jurnalis *Live Streaming* Kompas TV di sini fungsinya sebagai pelapor (corong media), meminjam istilah Sardar “*Live Streaming Kompas TV*” eksistensinya memediasi, bahwa berita seputar haji yang dikutip “langsung” dengan segera disebarluaskan pula (*immediate*) kepada publik.¹ *Live Streaming Kompas TV* hanya menjalankan tugas untuk memberitakan fakta (pelaksanaan ibadah haji saat pandemi Covid-19). Berita haji 1441 H/ 2020 M yang dilaporkan *Live Streaming* Kompas TV berfungsi sebagai penjelas (*eksplanasi*) dalam menjelaskan fakta atau realitas haji 2020.²

Live Streaming Kompas TV berupaya memperoleh kabar mutakhir dari Kantor Pers Haji Virtual Arab Saudi lalu disebarluaskan, sehingga persaingan antar media *online* atau antar jenis tayangan pelaksanaan ibadah haji saat pandemi

Covid-19 semakin ketat dan berbenah mengikuti kehendak pasar. Tak bisa dipungkiri, publik saat ini lebih banyak mencari informasi melalui jejaring sosial, khususnya di Youtube. Itulah sebabnya, *Live Streaming* Kompas TV berupaya menyajikan berita-berita haji lebih awal sebagai berita paling update dan mendalam.

Potret pelaksanaan ibadah haji 2020 yang *diframing Live Streaming* Kompas TV, jurnalisnya tidak terjun langsung mengamati prosesi ibadah haji secara tuntas atau secara langsung. *Live Streaming* Kompas TV membuat berita hanya berdasarkan *press release* atau keterangan pers yang dibuat oleh sumber-sumber resmi pemerintah Saudi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pemberitaan *Live Streaming* Kompas TV kemudian lebih mengakomodasi keterangan resmi pemerintah Saudi yang selalu menyatakan “kondisi pelaksanaan haji 1441 H/ 2020 M aman dan terkendali dari Covid-19”, tanpa memberikan detil yang sesungguhnya tentang perkembangan pelaksanaan ibadah haji dan kondisi jamaah haji selama berada di kota suci Mekah.

Menjelang pelaksanaan ibadah haji 1441 H/ 2020 M, Kementerian Media dan Informasi Arab Saudi telah meresmikan layanan digital canggih Kantor Pers Haji Virtual dan Platform berkualitas tinggi bagi wartawan lokal dan internasional ‘melalui mekanisme seleksi’ untuk meliput ibadah haji 1441 Hijriah/2020. Tujuan Kantor Pers Haji Virtual yang dimulai 29 Juli itu didirikan untuk memberikan akses kepada para jurnalis di seluruh dunia yang tak hadir secara fisik di lokasi—

¹ Ziauddin Sardar, *Membongkar Kuasa Media*. Cet. I; (Yogyakarta: Resist Book, 2008), h. 8.

² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Cet. V; (Yogyakarta: LKiS, 2006), h. 40.

untuk mendapatkan video kualitas tinggi—seperti foto, *file* penting, dan pernyataan-pernyataan eksklusif lainnya. Ratusan jurnalis di Arab Saudi dan kurang lebih 2.500 jurnalis internasional yang terdaftar di Kantor Pers Haji Virtual akan menerima surat elektronik dengan layanan terbaik. Salah satu media yang mendapat akses video kegiatan ibadah haji 1441 Hijriah/2020 M itu ialah *Live Streaming* Kompas TV dari Indonesia.

Dalam penelitian ini, dari sejumlah laporan *Live Streaming* Kompas TV mengenai pelaksanaan ibadah haji 1441 H/ 2020 M, penulis menyeleksi berita-berita tersebut—hanya yang ditayangkan 30 Juli 2020 pada pukul 07:20 WIB. Tema yang diusung *Live Streaming* Kompas TV berdurasi 01,57 menit per 01: 57 detik itu menarik untuk dibedah yakni “Pandemi, Ibadah haji dilakukan secara Terbatas & Ketat”.³

Live Streaming Kompas TV melaporkan suasana ibadah haji saat pandemi korona bahwa pemerintah Arab Saudi menggelar ibadah haji secara terbatas dengan aturan diperketat di masa pandemi covid-19. Sejumlah aturan telah diumumkan bagi jamaah haji seperti calon jamaah haji dari luar negeri tidak boleh masuk Arab Saudi, batas usia pun diatur minimal 20 tahun, sementara usia maksimal adalah 50 tahun. Jamaah haji wajib ikut tes Covid-19, pada saat minum air zam-zam harus memakai botol plastik, jamaah juga diberi perlengkapan untuk menjalankan tahapan ibadah haji, mulai dari baju khusus, kerikil yang sudah disterilkan untuk melempar jumrah, disinfektan, masker, sajadah hingga kain ihram.

Usai pelaksanaan haji pun jamaah haji harus masuk karantina.

Saking disiplinnya, pemerintah Arab Saudi menerapkan penempatan/jarak fisik dan protokol kesehatan yang ketat pada saat melakukan tawaf harus berjalan terpisah dan bergerak dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 20an orang. Pendeknya, semua jamaah haji harus bekerja sama melaksanakan instruksi demi kesehatan dan keselamatannya dari potensi penularan Covid-19.

Permasalahan

Sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 494/2020, pemerintah Indonesia yang diwakili Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi memastikan tidak berangkatkan jamaah dalam penyelenggaraan ibadah haji 1441 H/2020 M., baik untuk jamaah haji reguler maupun haji khusus. Berarti hal ini justru akan menambah daftar panjang absennya ibadah tahunan umat Islam tersebut.

Kendati calon jamaah haji dari seluruh dunia tidak berangkat berhaji 1441 H/ 2020 M, namun pemerintah Arab Saudi tetap membuka layanan haji dengan jumlah terbatas dan serba ketat. Saking ketatnya, kadang-kadang jamaah haji yang menunaikan ibadah haji tahun 1441 H/ 2020 M ada sebagian item keluar dari tata cara ibadah yang pernah disyariatkan oleh Nabi Muhammad SAW

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

³<https://video.kompas.com/view/1302545/digelar--secara-terbatas--berikut-suasana-ibadah-haji-selama-pandemi-corona?clickout=articleplayer>.

1. Bagaimana potret pelaksanaan ibadah haji 2020 di tengah pandemi virus corona dalam perspektif Live Streaming Kompas TV?

2. Bagaimana tata cara berhaji di tengah pandemi virus corona?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “potret pelaksanaan ibadah haji 2020 di tengah pandemi virus corona dalam liputan *Live Streaming* Kompas TV?”

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

a. Manfaat Teoretis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang manajemen haji & umrah pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori manajemen haji & umrah, mampu merintis dan memiliki usaha (wirausahawan) di bidang pengelolaan dan penyelenggaraan haji dan umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir.

2) Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pelatihan manasik haji & umrah, pelayanan Tour & Travel secara komprehensif dan integral dengan

berorientasi kepada kepuasan pelanggan.

3) Bagi Jurusan Manajemen Haji & Umrah (MHU)

Memberikan informasi dan referensi untuk mengoptimalkan peranan ilmu manajemen haji & umrah dalam bimbingan manasik haji

4) Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen haji & umrah.

c. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia untuk memudahkan masyarakat Indonesia untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan ibadah jemaah haji di Tanah Suci Mekkah.

Pengertian

Haji merupakan rukun Islam yang ke lima. Secara bahasa, ia berarti *al-qashd* (tujuan atau menyengaja). Secara istilah, sengaja berangkat ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu, seperti tawaf, sai, melempar jumrah, wukuf di Padang Arafah, dan lain-lain. Waktunya dibatasi oleh Allah yaitu boleh dimulai pelaksanaannya semenjak bulan Syawal dan berakhir di sepuluh hari pertama di bulan Zulhijah.⁴

Menurut Syariati, Ibadah haji merupakan sebuah demonstrasi simbolis dari falsafah penciptaan Adam. Gambaran selanjutnya, pelaksanaan ibadah haji dapat dikatakan sebagai suatu pertunjukkan

⁴ D. A. Pakih Sati, Orang Miskin Pun Bisa Naik Haji; Kisah-Kisah Dahsyat Perjuangan Mereka Yang

Hidup Dalam Keterbatasan Untuk Naik Haji. Cet. I; (Surakarta: Ahad Books, 2013), h. 11.

banyak hal secara serempak. Ibadah haji adalah sebuah pertunjukkan tentang 'penciptaan', 'sejarah', 'keesaan', 'ideologi Islam', dan 'ummah'.⁵

Live Streaming Kompas TV adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang berfokus pada konten berita. *Live Streaming* Kompas TV dengan kualitas HD dimiliki oleh Kompas Gramedia, bisa ditonton melalui browser pada *Smart TV*, *PC*, *Smartphone* maupun *Tablet*.⁶

Pandemi virus corona adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) menyebut pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua.⁷

A. Panggilan Eksklusif Ilahi Saat Pandemi

Salah satu bentuk rasa syukur bagi calon jamaah haji yang mewujudkan impiannya melaksanakan haji tahun 1441 H/2020 M. Sebab, mereka beruntung terpilih bisa beribadah haji di tengah pembatasan jumlah jamaah akibat pandemi Covid-19. Di banyak negara, sekitar 2,5 juta umat Islam calon haji batal ke Tanah Suci karena pembatasan itu. Selain mereka, puluhan juta Muslim lainnya di seluruh dunia masih menanti giliran berhaji, yang tak jarang hingga bertahun-tahun. Karena itu, terpilih ke dalam rombongan jamaah haji, berkisar 1.000 hingga 10.000 orang,

tahun ini, terasa sungguh karunia tak ternilai.⁸

Itu pula yang dirasakan Faridah Bakti Yahra, satu dari 13 warga Indonesia di Arab Saudi, yang terpilih menunaikan haji tahun ini. Faridah (39) harus berangkat sendirian, meninggalkan suami dan tiga anaknya di kota pantai Khobar, di timur Arab Saudi, 1.289 kilometer timur laut Mekkah, saat memenangi undian naik haji melalui aplikasi daring. Bagi Hendra Samosir, suaminya, terpilihnya Faridah naik haji menjadi kabar sangat bagus setelah berbulan-bulan kabar buruk melanda keluarganya akibat pandemi Covid-19.

Krisis pandemi virus mematikan ini memaksa Pemerintah Kerajaan Arab Saudi menerapkan penutupan wilayah dan larangan keluar rumah. Kemerostan industri minyak yang terpukul akhir-akhir ini mengakibatkan Hendra (44) terkena pemutusan hubungan kerja (PHIK) di perusahaan minyak negara itu. Hendra merasa terharu sambil menceritakan perihal istrinya menunaikan ibadah haji.

*"Ketika istri saya memasuki area Kabah dan memperlihatkan Kabah kepada saya, saya merasa sangat-sangat gembira, bahagia, dengan air mata berlinang" tutur Hendra menceritakan tayangan langsung rekaman video ibadah haji yang dijalani istrinya dan dikirimkan melalui telepon pintar."*⁹

B. Tekad Melaksanakan Ibadah Haji di Saat Pandemi

⁵ Ali Syariati, *Makna Haji*. Cet. XII; (Jakarta: Zahra Publishing House, 2009), h. 19.

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_TV

⁷ <https://kids.grid.id/read/472138667/apa-itu-pandemi-dan-perbedaannya-dengan-epidemi-terkait-virus-corona?page=all>

⁸ Aff, Ben, & Sam., "Panggilan Eksklusif Ilahi Saat Pandemi". *Kompas*. Edisi, 1 Agustus 2020 (Sabtu), h. 1.

⁹ Aff, Ben, & Sam., "Panggilan Eksklusif Ilahi...", h. 1.

Ketika bertekad melaksanakan haji kendati pandemi Covid-19, bertekad pula meninggalkan segala macam syahwat dan kenikmatan duniawi, bertekad menghadap Allah dan senantiasa mengagung-agungkan bait Allâh dan Allah Swt. di dalam hati. Tekad ini juga meliputi niat berpisah keluarga dan kampung halaman di jalan Allah.

Harus dipahami bahwa ketika seseorang bertekad atas sesuatu yang mulia, maka rintangannya juga tinggi. Karena siapa yang menuntut sesuatu yang besar, maka rintangan yang dihadapinya juga besar. Hendaknya ia bertekad melaksanakan haji murni karena Allah Swt. menghindari perbuatan-perbuatan yang kotor, seperti *riya'* dan *sum'ah*.

Sebagaimana tidak ada tujuan lain dari maksud dan amal ibadahnya selain ikhlas karena Allah Swt. Jika seseorang hendak mengunjungi Tanah Suci dan Baitullah, namun memiliki tujuan lain selain beribadah karena Allah, maka dia telah melakukan perbuatan paling keji. Karena itu, ia harus meluruskan tekad dalam dirinya, menata niat dan ikhlas menjauhi semua pantangan, termasuk pantangannya adalah *riya'* dan *sum'ah*. Ia harus membuang segala sesuatu yang hina dan menggantinya dengan sesuatu yang utama.¹⁰

Haji, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya dalam Islam seperti shalat merupakan panggilan (*khitab*) Allah Swt.

Jika kita mengintrospeksi Kembali kepada penciptaan diri kita hingga ada sekarang ini, kita akan menemukan bahwa semua manusia adalah orang yang sudah pernah mendapatkan predikat “Haji Mabruur”

yang artinya “pertemuan yang baik”. Kata *Hajj* berarti “pertemuan” sebagaimana disebutkan pada ayat berikut:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ
وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى
النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ
إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) *maqam* Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Ali 'Imrân: 97)

Ayat ini berbicara tentang haji, tetapi ayat ini tidak diletakkan pada surah Al-Hajj/22 atau pada surah At-Taubah/9 yang berbicara tentang hari Arafah. Ayat ini diletakkan pada surah Ali Imran yang lebih substansi membicarakan proses penciptaan dan kelahiran manusia, baik yang bermodel partenogenesis (perkembangan sel kelamin organisme tanpa melalui pembuahan), maupun yang secara alamiah pada umumnya.

Ketika kita menemui “rumah pertama” di dunia pra-embrio, kita pergi ke *al-hajj* (rumah pertama) dalam suatu kelompok keberangkatan

¹⁰ Imâm Ghzâlî, *Asrâr al-Hajj* yang dialihbahasakan oleh Mujiburrahman dengan judul “Rahasia Haji &

Umrah”. Cet. I; (Jakarta: Tuross Khazana Pustaka Islam, 2017), h. 229-230.

yang jumlahnya mencapai 300 juta. Itulah proses lepas-keluarnya spermatozoid yang akan masuk ke mulut ovum. Dari yang 300 juta itu, hanya kita seorang yang masuk ke rumah itu dan berkorban ekor di depan pintu rumah pertama kita. Maksudnya adalah dari 300-an juta sperma yang terlepas, hanya satu buah sel sperma yang dapat masuk membuahi sel telur. Seorang calon manusia yang dikurbankan dan dilepas di alam lain, yakni alam dunia. Ketika Rasulullah SAW menyatakan “berkorban seekor”, yang dimaksud adalah “ekor” spermatozoid terpotong di depan pintu ovum. Itulah manasik haji di dunia pra-embrio dan sebagai fenomena kematian kita yang pertama.

Sejak memakai kain ihram, orang yang berhaji di Tanah Suci diharamkan melakukan beberapa hal, termasuk berkumpul dengan istrinya, sampai seluruh prosesi haji selesai. Jauh sebelum waktu ini, pada saat puasa Ramadan, umat Islam diharamkan untuk berhubungan intim dengan istrinya di siang hari. Sementara pada malam hari disunahkan memperbanyak ibadah malam. Pada bulan Syawal, disunahkan melengkapi puasa 6 hari setelah diharamkan satu hari pada 1 Syawal (tentang argumentasi puasa 6 hari lebaran, dapat dibaca pada bab puasa, yang ternyata untuk menggenapi keseimbangan bulan dan tanggal dalam Islam). Artinya, pada awal bulan syawal sebaiknya kita mengistirahatkan organ-organ tubuh dan mekanisme ruhani agar menjadi sempurna kembali. Bulan apit (antara) juga demikian, seharusnya istirahat

sehingga dapat disebut sebagai bulan haram.

Maka, kalau Anda melakukan hubungan suami-istri tepat pada jadwal Al-Quran dan semesta ini, yakni setelah masuk hari raya besar (10 Dzulhijah), hampir dapat dipastikan secara normal akan terjadi pembuahan pada tanggal 12 Dzulhijah. Jika memang pembuahan terjadi pada hari ke-3 bulan Dzulhijah ini, insya Allah bayi akan lahir tepat pada tanggal 1 Syawal, yaitu hari Idul itri. Maka dengan demikian, dua hari raya, Idul Adha dan Idul Fitri menjadi terpasangkan. Dengan demikian, sebenarnya dari 20 Dzulhijah ke 1 Syawal = 9 bulan 10 hari, sama dengan lamanya masa kehamilan.¹¹

C. Keuntungan & Kemuliaan Berhaji Saat Pandemi Covid-19

Setiap pekerja pasti mengharapkan upah. Lalu, apa yang didapatkan orang yang telah bersusah payah naik haji saat pandemi Covid-19? Jawabnya ialah, dia memperoleh kehormatan sebagai *dhuyûfur Rahmân* (tamu-tamu Allah Yang Maha Pengasih), dengan fasilitas: jika meminta ia akan diberi, kalau berdoa akan dikabulkan, dosa-dosanya akan diampuni, semua biaya yang dikeluarkan akan diganti berlipat ganda, dan kelak akan dimasukkan ke surga.

Keutamaan-keutamaan itu diurai oleh Romli secara gamblang dengan merujuk hadits-hadits,¹² berikut:

1. Sebagai Tamu Allah (*Dhuyûfur Rahmân*)

Ibnu Umar Ra. meriwayatkan, Rasulullah Saw. bersabda, “Orang

¹¹ Muhammad Solikhin, *Keajaiban Haji dan Umrah: Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka’bah dan Tanah Suci*. Cet. Xvii; (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 85-86.

¹² Ahmad Chodri Romli, *Ensiklopedia Haji & Umrah: Ensiklopedia Terlengkap Lintas Mazhab Seputar Haji dan Umrah dari A sampai Z*. Cet. I; (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 163-164.

orang yang beribadah haji dan umrah adalah duta Allah. Apabila mereka meminta maka akan diberi. Apabila mereka berdoa maka akan dikabulkan. Dan apabila berinfak maka akan diganti.” (HR. Tamam ar-Razi)

Abu Hurairah Ra. mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “Duta Allah itu ada tiga; orang yang berperang, orang yang berhaji, dan orang yang umrah.” (HR. Nasa’i)

2. Pahala dan Biaya yang Dikeluarkan Dilipatgandakan

Diriwayatkan dari Buraidah bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “Biaya yang dikeluarkan untuk menunaikan ibadah haji itu pahalanya seperti biaya yang dipersiapkan untuk perjuangan membela agama Allah, fi sabilillah, dengan tujuh ratus kali lipat.” (HR. Ahmad dan Ibnu Abi Syaibah).

3. Dosa-dosanya Diampuni

Abu Hurairah Ra. dia berkata, Rasulullah SAW. bersabda, “Barangsiapa menunaikan ibadah haji karena Allah sedangkan dia tidak rafats (ucapan atau perbuatan yang membangkitkan berahi), dan tidak berbuat kefasikan, maka dia keluar dari semua dosanya bagaikan hari Ketika dilahirkan oleh ibunya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “Satu umrah ke umrah lainnya menjadi tebusan (kafarat) terhadap dosa-dosa yang terjadi di antara keduanya. Dan haji yang mabrur tiada lain balasannya kecuali surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

4. Doanya Mustajabah

Rasulullah Saw. bersabda, “Ya Allah, ampunilah orang-orang yang berhaji dan ampuni pula orang-orang

yang dimintakan ampunan oleh orang yang berhaji.” (HR. Baihaqi dari Abu Hurairah).

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Ra. bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “Ada lima orang yang doanya tidak akan ditolak; doanya orang naik haji sehingga dia kembali (dari hajinya), doa orang yang berperang sampai ia pulang (dari peperangannya), doa orang yang dizhalimi sampai ia ditolong doanya orang sakit hingga sembuh, dan doa saudara bagi saudaranya yang lain” (Hadits shahih dari Sa'id bin Jubair).

Itulah di antara hikmah-hikmah haji yang akan diraih oleh jamaah haji yang ikhlas.

D. Membangun Disiplin Diri dalam Berhaji Saat Pandemi Covid-19

Kedisiplinan berhaji saat pandemi Covid-19 merupakan hal yang amat menentukan proses pencapaian tujuan berhaji, sedangkan apabila tidak disiplin berhaji saat pandemi Covid-19, maka pencapaian tujuan berhaji akan terhambat. Rusyan mengurai faktor-faktor yang memengaruhi ketidakdisiplinan dalam berhaji saat pandemi Covid-19, antara lain sebagai berikut:

- 1) Banyaknya pekerjaan ibadah haji yang sunah menyebabkan Jamaah cenderung memilihnya untuk menutupi tuntutan sehingga tidak disiplin.
- 2) Munculnya beberapa jamaah haji yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebas-bebasnya dalam melaksanakan ibadah haji.
- 3) Pola dan sistem bimbingan haji sering berubah.
- 4) motivasi jamaah haji dan pembimbing haji menurun.

5) longgarnya peraturan yang ada dalam maktab.¹³

Pada dasarnya, disiplin muncul dari kebiasaan hidup Jemaah haji. Ada yang teratur serta mencintai dan menghargai ibadahnya dan ada juga yang tidak. Disiplin merupakan proses ketenteraman dan ketertiban yang memadai. Oleh karena itu, jemaah haji memerlukan pemahaman tentang kedisiplinan berhaji agar pelaksanaan berhaji lancar dan tidak ada hambatan.

Disiplin berhaji saat pandemi Covid-19 mengandung beberapa unsur, yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap jemaah haji terhadap hal tersebut. Disiplin diri jemaah haji merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Rusyan mengklasifikasi pentingnya mengetahui dalam penerapan disiplin berhaji,¹⁴ khususnya saat pandemi Covid-19, yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan Kepekaan

Jemaah haji tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkan dirinya untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain. Jadi, jemaah haji juga akan mudah menyelami perasaan orang lain.

2. Menumbuhkan Kepedulian

Disiplin membuat jemaah haji memiliki integritas. Selain dapat memikul tanggungjawab, memecahkan masalah dengan baik,

cepat dan mudah dalam berhaji, kedisiplinan juga membuat jemaah haji peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain.

3. Mengajarkan Keteraturan

Jemaah haji akan mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktu berhaji dengan baik

5. Menumbuhkan Ketenangan

Penelitian menunjukkan bahwa jemaah haji yang tenang lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Di tahap selanjutnya, jemaah haji bahkan bisa cepat berinteraksi dengan orang lain dalam menunaikan ibadah haji.

6. Menumbuhkan Percaya Diri

Sikap percaya diri dapat tumbuh saat jemaah haji diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan dalam berhaji

7. Menumbuhkan Kemandirian

Dengan kemandirian, jemaah haji dapat memenuhi kebutuhan sendiri dalam berhaji, jemaah haji juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada jemaah agar sanggup menentukan pilihan yang bijak.

8. Menumbuhkan Keakraban

Jemaah haji menjadi cepat akrab dan ramah terhadap jemaah haji lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasah.

9. Membantu Jemaah Haji yang Kesulitan saat Berhaji

Jemaah haji yang berkebutuhan khusus memerlukan penanganan

¹³ A. Tabrani Rusyan, *Disiplin Berhaji: Menuju Haji Mabur*. Cet. I; Bandung: Yrama Widya, 2017), h. 60-61.

¹⁴ A. Tabrani Rusyan, *Disiplin Berhaji: ...*, h. 61-63.

khusus. Melalui disiplin yang menekankan keteraturan, Jemaah haji berkebutuhan khusus dapat terbantu dan bisa berhaji dengan baik.

10. Menumbuhkan Kepatuhan

Dengan menerapkan kedisiplinan, Jemaah haji diharapkan akan menuruti aturan yang ditetapkan pembimbing haji atas kemauan sendiri dalam berhaji.

E. Strategi *Live Streaming* Kompas TV Melakukan Konstruksi Realitas Haji

Strategi *Live Streaming* Kompas TV melakukan konstruksi realitas pelaksanaan ibadah haji 1441 H/ 2020 M berawal dari laporan berita haji Kantor Pers Haji Virtual Arab Saudi, lalu *diframing* untuk skop pemirsa Indonesia.

Secara global, penampang 1 dapat dijelaskan sebagai berikut. 2 orang pembawa berita *Live Streaming* Kompas TV membacakan ritual pelaksanaan ibadah haji 1441 H/ 2020 M pada tanggal 30 Juli 2020 pada pukul 07:20 WIB. secara bergantian. Waktu yang diusung *Live Streaming* Kompas TV berdurasi 01,57 menit per 01: 57 detik.

Pada durasi awal *Live Streaming* Kompas TV langsung memberitakan bahwa Pemerintah Arab Saudi memutuskan untuk tetap menyelenggarakan ibadah haji pada tahun 1441 H/ 2020 M dengan membatasi jumlah jemaah.

Untuk liputan lengkapnya adalah sebagai berikut:

“Pemerintah Arab Saudi menggelar ibadah haji secara terbatas

dengan aturan diperketat di masa pandemi corona. Menerapkan protokol kesehatan, jemaah calon haji mesti mengenakan masker, dan bergerak dalam kelompok kecil.

Hari *Tarwiyah* menandai dimulainya pelaksanaan ibadah haji tahun ini. Jemaah menghabiskan waktu untuk berdoa dan beribadah, hingga matahari terbit di Mina. Setelahnya, jemaah melakukan *sa'i* dengan berlari kecil di Bukit Shafa dan Marwah. Menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19, pembatasan jarak fisik diberlakukan kepada jemaah selama pelaksanaan ibadah haji berlangsung. Tak seperti biasanya yang diikuti jutaan anggota jemaah haji dari berbagai negara di dunia pada tahun ini, jumlah jemaah dibatasi. Jemaah hanya merupakan warga atau ekspatriat yang tinggal di Arab Saudi. Sementara, mencegah penyebaran covid-19, di Masjidil Haram, jalur masuk, dan keluar jemaah secara khusus telah diatur. Area Masjidil Haram juga telah disemprot cairan disinfektan, sebelum kehadiran jemaah.

Kontrol kesehatan bagi jemaah calon haji dilakukan secara optimal dengan mendirikan pusat kesehatan khusus klinik keliling dan ambulans untuk merawat jemaah yang sakit. Jemaah juga diberi perlengkapan untuk menjalankan tahapan ibadah haji, mulai dari kerikil yang sudah disterilkan untuk melempar jumrah, disinfektan, masker, sajadah hingga kain ihram”.¹⁵



¹⁵<https://video.kompas.com/view/1302545/digelar-secara-terbatas--berikut-suasana-ibadah-haji-selama-pandemi-corona?clickout=articleplayer>.

*Penampang 1: Framing liputan
Berita Haji Live Streaming Kompas TV*

Pada Penampang 1 tersebut, memberikan gambaran yang sangat transparan mengenai liputan berita haji *Live Streaming* Kompas TV yang menjadi mediator publik terhadap pelaksanaan ibadah haji 1441 H/ 2020 M. Posisi *Live Streaming* Kompas TV di sini adalah representasi pelaksanaan ibadah haji. Artinya, jika mau mengetahui suasana pelaksanaan ibadah haji 1441 H/ 2020 M saat pandemi Covid-19, maka simaklah *Live Streaming* Kompas TV.

Liputan pelaksanaan ibadah haji oleh *Live Streaming* Kompas TV dituangkan dalam bentuk material-kata-kata. Kata-kata yang diblow up sebanyak 183 kali dalam durasi 01,57 menit per 01: 57 detik. Selain itu, gesture (bahasa tubuh), musik, audio visual dan tulisan. Tujuan dari mediasi itu adalah pertama, untuk mengomunikasikan sesuatu melalui ruang dan waktu yang menjangkau sebanyak mungkin orang. Kedua, sebagai penjelas bagi pemirsa yang menyimak pelaksanaan ibadah haji 1441 H/ 2020 M.

Pada durasi perdana (00:24 detik), *Live Streaming* Kompas TV mengurai tentang pemerintah Arab Saudi menggelar ibadah haji secara terbatas dengan aturan diperketat di masa pandemi corona. Menerapkan protokol kesehatan, jemaah calon haji mesti mengenakan masker, dan bergerak dalam kelompok kecil.

Dalam durasi ini pula disisipkan komentar-komentar ritual bagi jemaah haji oleh jurnalis Kompas TV mengenai suksesnya pemerintah Arab

Saudi menggelar ibadah haji 1441 H/ 2020 M.

Suatu catatan yang perlu di kedepankan dalam hal ini adalah konstruksi berita tentang pelaksanaan ibadah haji 1441 H/ 2020 M oleh pemerintah Arab Saudi tidak melahirkan komentar-komentar yang produktif oleh publik. Tidak terlihat komentar miring atau saran dari publik. Hal ini menunjukkan bahwa *Live Streaming* Kompas TV memublikasikan pelaksanaan ibadah haji 1441 H/ 2020 M dalam jurnalisme dengan standar yang bagus.

Meminjam istilah Sardar bahwa, media apapun (termasuk *Live Streaming* Kompas TV) harus menghadirkan inovasi terbaiknya, menyediakan akses untuk streaming, sehingga penonton bisa mengakses siaran melalui gadget yang dimilikinya.¹⁶ Kasman menambahkan bahwa berhubung *Live Streaming* Kompas TV lebih banyak berurusan dengan konten berita haji, tentu realitas yang dibentuk sedapat mungkin persis dengan peristiwa aslinya. Ini penting bagi semua media, sebab realitas yang dibentuk tidak muncul begitu saja dalam bentuknya yang asli (apa adanya), tetapi ia harus diseleksi melalui cara orang itu memandang setiap hal yang ada. Para *constructivist* atau *interpretivist* percaya bahwa untuk mengetahui dunia makna (word of meaning) mereka harus menginterpretasikannya. Hal ini menunjukkan kemunculan berbagai peristiwa dalam media merupakan hasil rekonstruksi dan interpretasi terhadap peristiwa tersebut yang dilakukan oleh para pelaku media.¹⁷

¹⁶ Ziauddin Sardar, *Membongkar Kuasa Media*. Cet. I; (Yogyakarta: Resist Book, 2008), h. 8.

¹⁷ Suf Kasman, *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia; Analisis Isi Pemberitaan Kompas dan*

Republika. Cet. I; (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), h. 119.

Demikianlah *Live Streaming* Kompas TV dalam melakukan konstruksi realitas haji 2020/1441 H.

Kesimpulan

Pelaksanaan haji 1441 H/2020M menarik perhatian media massa global diberbagai belahan dunia, mengingat ritual jemaah haji yang 'jumlah sangat terbatas' tetap diadakan dalam masa Pandemi Covid-19. Namun kali ini banyak jurnalis tak bisa liputan langsung ke kota suci Mekah-Madinah karena harus mengikuti tata tertib new normal. Untuk itu wartawan memilih liputan di negerinya masing-masing secara daring yang biasanya sudah lumrah di dunia jurnalis. Salah satu media yang rutin mengabarkan prosesi haji 1441 H/2020M dalam masa Pandemi Covid-19 adalah "KompasTV".

"KompasTV" hanya menjalankan tugas untuk memberitakan fakta (pelaksanaan ibadah haji saat pandemic Covid-19). Berita haji 1441 H/2020M yang dilaporkan "KompasTV" berfungsi sebagai penjelas (eksplanasi) dalam menjelaskan fakta atau realitas haji 2020.

Potret pelaksanaan ibadah haji 2020 yang diframing "KompasTV" hanya berdasarkan press release atau keterangan pers yang dibuat oleh sumber-sumber resmi pemerintah Saudi.

"KompasTV" melaporkan suasana ibadah haji saat pandemi korona bahwa pemerintah Arab Saudi menggelar ibadah haji secara terbatas dengan aturan diperketat di masa pandemi korona. Menerapkan protokol kesehatan, jemaah calon haji mesti mengenakan masker, dan bergerak dalam kelompok kecil.

Daftar Pustaka

- Aff, Ben, & Sam., "Panggilan Eksklusif Ilahi Saat Pandemi". Kompas. Edisi, 1 Agustus 2020 (Sabtu).
- Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Cet. V; (Yogyakarta: LKiS, 2006).
- Ghzâlî, Imâm. Asrâr al-Hajj yang dialihbahasakan oleh Mujiburrahman dengan judul "Rahasia Haji & Umrah". Cet. I; (Jakarta: Turos Khazana Pustaka Islam, 2017).
- Kasman, Suf. Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia; Analisis Isi Pemberitaan Kompas dan Republika. Cet. I; (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010).
- Romli, Ahmad Chodri. Ensiklopedia Haji & Umrah: Ensiklopedia Terlengkap Lintas Mazhab Seputar Haji dan Umrah dari A sampai Z. Cet. I; (Yogyakarta: DIVA Press, 2018).
- Rusyan, A. Tabrani. Disiplin Berhaji: Menuju Haji Maburr. Cet. I; Bandung: Yrama Widya, 2017).
- Sardar, Ziauddin. Membongkar Kuasa Media. Cet. I; (Yogyakarta: Resist Book, 2008).
- Sati, D. A. Pakih. Orang Miskin Pun Bisa Naik Haji; Kisah-Kisah Dahsyat Perjuangan Mereka Yang Hidup Dalam Keterbatasan Untuk Naik Haji. Cet. I; (Surakarta: Ahad Books, 2013).
- Solikhin, Muhammad. Keajaiban Haji dan Umrah: Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka'bah dan Tanah Suci". Cet. XVII; (Jakarta: Erlangga, 2013).

Syariati, Ali. Makna Haji. Cet. XII; (Jakarta: Zahra Publishing House, 2009).

WEB

https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_TV

<https://kids.grid.id/read/472138667/apa-itu-pandemi-dan-perbedaannya-dengan-epidemi-terkait-virus-corona?page=all>

<https://video.kompas.com/view/1302545/digelar-secara-terbatas--berikut-suasana-ibadah-haji-selama-pandemi-corona?clickout=articleplayer>.